

**PROYEKSI EKONOMI MAKRO 2011-2015:
Masukan bagi Pengelola BUMN
Biro Riset LMFEUI**

Indonesia memiliki sejumlah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam berbagai bidang usaha. Kendati, tidak seperti swasta yang berorientasi profit murni, BUMN sebagai entitas usaha tetap harus berupaya mampu bersaing dengan pelaku usaha lainnya agar tidak terhanyut arus persaingan. Salah satu faktor yang menentukan adalah kecermatan pengelola dalam membaca perkembangan bisnis di masa mendatang. Perkembangan bisnis sudah tentu tidak terlepas dari perkembangan ekonomi secara makro. Karena itu, Lembaga Management FEUI yang banyak berkecimpung dalam pengembangan usaha BUMN melakukan analisis proyeksi perkembangan ekonomi makro dalam beberapa tahun ke depan sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan usaha.

Perkembangan Permintaan Pasar

Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu indikator, dalam beberapa tahun terakhir berada pada kisaran lima hingga enam persen per tahun, kecuali mengalami penurunan pada 2009, saat terkena imbas oleh krisis finansial. Pertumbuhan ekonomi yang stabil menggambarkan kecenderungan yang stabil dalam peningkatan belanja masyarakat. Keadaan ini mengindikasikan pasar yang kondusif.

Tabel 1.
Perkembangan Beberapa Indikator Makroekonomi

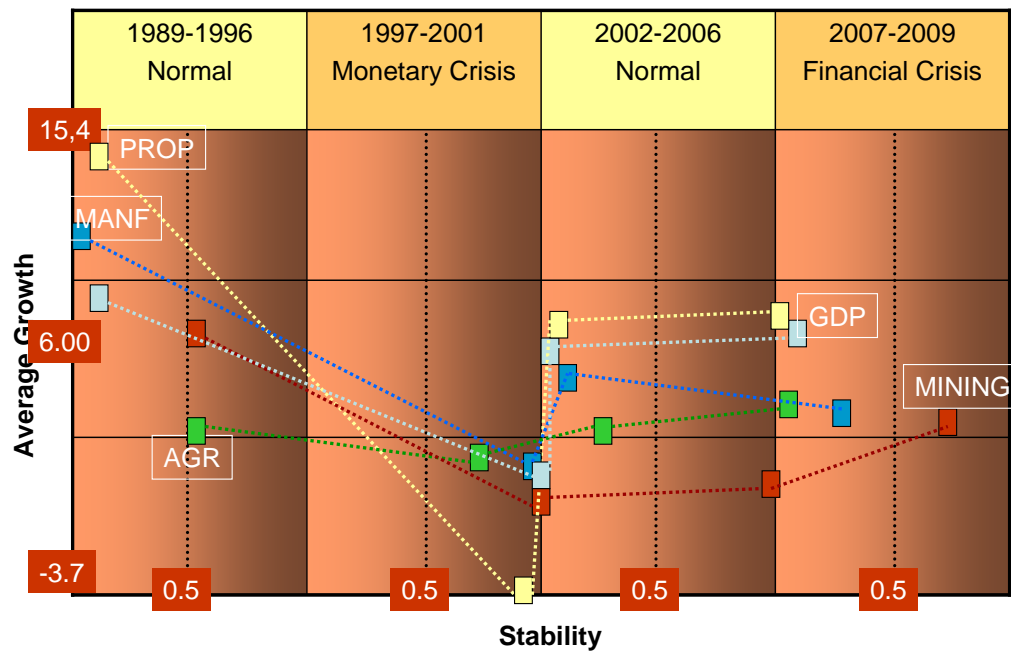
Indikator	2004	2005	2006	2007	2008	2009*	2010*	2011**
Pertumbuhan PDB	5.0	5.7	5.5	6.3	6.2	4.5	5.8-6.1	6.4
PDB (Triliun Rp)	2,296	2,774	3,339	3,951	4,951	5,613	6,254	7,020
Inflasi IHK	6.40	17.11	6.60	6.59	11.06	2.78	6.96	5.3
Nilai Tukar (Rp/\$) Rata-rata	8,940	9,713	9,167	9,140	10,950	9,400	8,978	9,200
Discount Rate/BI Rate (Akhir Periode)	7.4	12.8	9.8	8.0	10.8	6.5	6.5	6.5

Sumber: Data BPS dan BI, *Data bersifat sementara dan perkiraan, **Asumsi APBN 2011

Iklm pasar yang positif juga didukung oleh besarnya Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam tataran teknis, PDB adalah proksi dari laba operasi dunia usaha), yaitu sekitar Rp 6.300 triliun (2010) yang diperkirakan naik menjadi sekitar Rp 7.000 triliun (2011). Kegiatan ekonomi ini ditunjang pengendalian inflasi. Meski pengaruh kenaikan harga bahan bakar internasional jelas terlihat, seperti pada 2005 dan 2008, namun inflasi masih dapat terkendali pada tahun berikutnya, yaitu di bawah dua digit. Pengendalian inflasi mendorong kestabilan pada nilai tukar dan suku bunga. Nilai tukar bergerak dalam kisaran Rp 8.900-9.000 per dolar AS, kecuali pada saat *shock* finansial (2008). Demikian pula rujukan suku bunga, BI Rate, yang bertengger pada 6.5 % dalam tiga tahun terakhir.

Kebijakan moneter ini pada satu sisi diharapkan tetap mendukung peningkatan permintaan pasar, dan pada pihak lain masih dapat mengendalikan inflasi. Selanjutnya, perkembangan sektoral ekonomi dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini. Pada gambar ini diperlihatkan efek dari dua krisis terhadap sektor-sektor ekonomi (periode 1989 hingga 2009). Dua kolom yang sebelah kiri memperlihatkan perbandingan pertumbuhan ekonomi dan sektor-sektor ekonomi antara periode normal (1989-1996) dan periode krisis moneter (1997-2001). Dua kolom yang sebelah kanan memperlihatkan perbandingan pertumbuhan ekonomi dan sektor-sektor ekonomi antara periode normal (2002-2006) dan periode krisis moneter (2007-2009). Sumbu absis adalah *earning stability (coefficient of variation, CV, makin kecil makin baik)* untuk setiap periode. Sumbu ordinat adalah rata-rata pertumbuhan dalam periode tersebut.

Gambar 1.
Efek Krisis pada Indikator Makroekonomi (1)

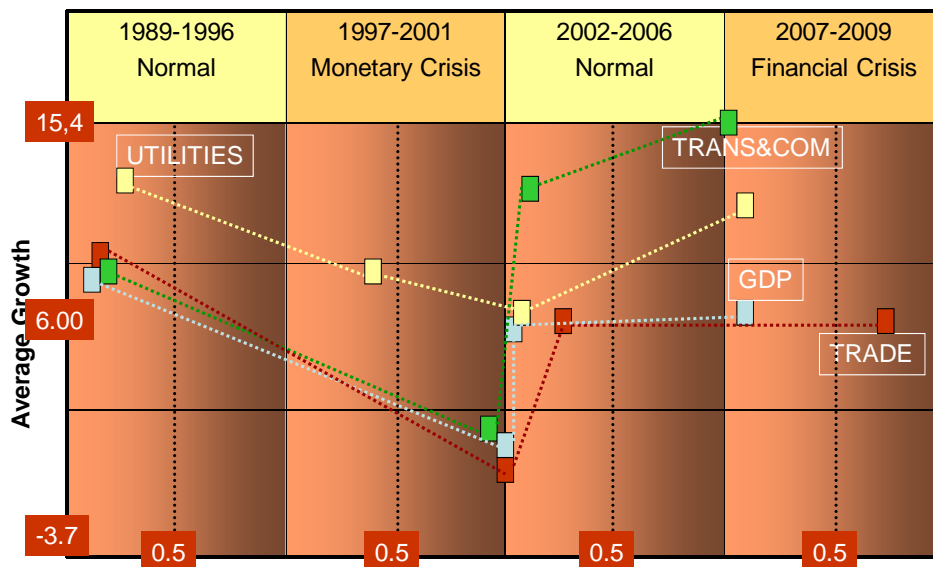


Sumber: LM-FEUI

Gambar 1 menjelaskan elastisitas beberapa sektor ekonomi terhadap guncangan ekonomi atau krisis. Pada akhir 1990-an, krisis moneter menghantam pertumbuhan ekonomi (warna biru muda). Pertumbuhannya drastis menjadi negatif. Sektor yang paling terpukul atau sangat elastis adalah sektor *property* (warna kuning). Sektor manufaktur (warna biru tua) dan pertambangan (warna merah) juga elastis. Pertumbuhan kedua sektor ini tidak saja menurun tetapi juga menjadi tidak stabil. Hanya sektor pertanian (warna hijau) yang inelastis, meskipun pertumbuhannya cenderung tidak stabil. Efek elastisitas tersebut berbeda pada perbandingan krisis normal dengan krisis finansial pada 2008-2009. Meskipun mengalami sedikit penurunan, pertumbuhan ekonomi masih di atas 4 %. Kondisi ini juga terjadi pada semua sektor ekonomi. Pertumbuhan sektor-sektor ekonomi tidak terganggu krisis finansial, tetap bertumbuh dan cenderung stabil.

Gambar 2 menjelaskan kondisi yang sama seperti pada penjelasan gambar sebelumnya, namun terhadap sektor-sektor ekonomi yang berbeda. Elastisitas sektor perdagangan (warna merah), sektor transportasi dan komunikasi (warna hijau), dan sektor infrastruktur (warna kuning), cenderung elastis pada perbandingan periode normal (1989-1996) dan krisis moneter (1997-2001). Namun, kondisi tersebut berbeda pada perbandingan periode normal (2002-2006) dan krisis finansial (2007-2009). Sektor-sektor ekonomi tersebut cenderung tidak terpengaruh oleh krisis finansial, bahkan mengalami pertumbuhan yang meningkat.

Gambar 2.
Efek Krisis pada Indikator Makroekonomi (2)



Sumber: LM-FEUI

Tabel 2 menunjukkan keseimbangan pendapatan nasional atau keseimbangan permintaan dan penawaran agregat. Pertumbuhan permintaan diproksi dengan menggunakan pertumbuhan PDB menurut pengeluaran, sedangkan PDB menurut nilai tambah lapangan usaha menggambarkan sisi penawaran dunia usaha.

Terlihat pada tabel tersebut bahwa peningkatan pertumbuhan berbeda menurut komponen. Kecuali komponen konsumsi yang cenderung stabil, komponen lain pada PDB menurut pengeluaran cenderung tidak stabil, dan beberapa sangat terpuak oleh krisis finansial. Efek tersebut tidak terlalu terlihat pada PDB menurut lapangan usaha. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi yang berada di atas pertumbuhan penduduk, mendorong peningkatan pada PDB per kapita.

Secara grafis, Gambar 3 hingga Gambar 6 memperlihatkan perkembangan sektor-sektor ekonomi. Semakin besar ilustrasi visual "bola" menggambarkan kontribusi yang besar terhadap PDB, seperti pada Tanaman Bahan Makanan, Pertambangan Migas, dan Pertambangan Non-Migas (Batubara dan mineral lainnya). Sumbu absis menggambarkan rata-rata pertumbuhan dalam beberapa tahun terakhir, dan sumbu ordinat menggambarkan stabilitas pertumbuhan (*coefficient of variation*, CV, absolut semakin kecil semakin baik). Kuadran kanan-atas berisikan sektor-sektor ekonomi yang bertumbuh di atas pertumbuhan agregat dengan kecenderungan pertumbuhan yang stabil (prospektif). Lawannya, kuadran kiri-bawah berisikan sektor-

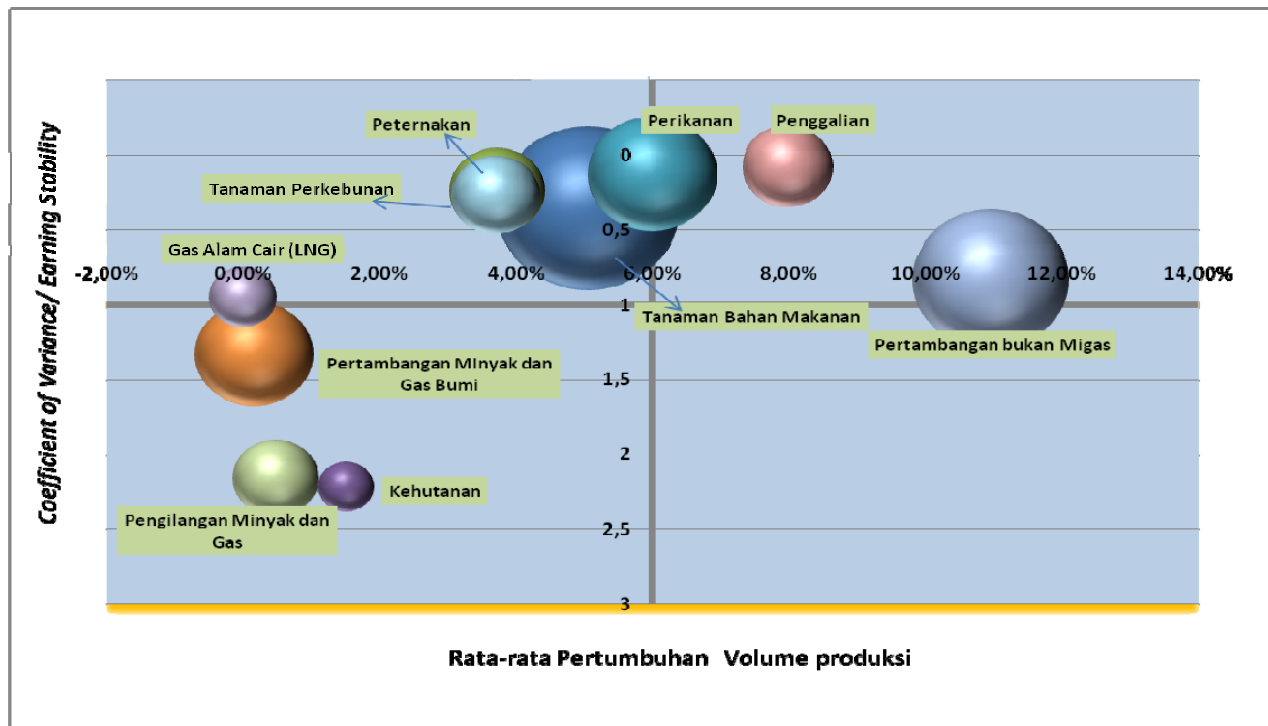
sektor ekonomi yang bertumbuh di bawah pertumbuhan agregat dengan kecenderungan pertumbuhan yang tidak stabil.

Tabel 2.
Pertumbuhan Permintaan dan Penawaran Usaha

Indikator	2004	2005	2006	2007	2008	2009*
PDB menurut Pengeluaran (dalam %)						
Konsumsi	5.0	4.0	3.2	5.0	6.4	6.3
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	14.7	10.9	2.5	9.2	2.3	3.2
Ekspor Barang dan Jasa	13.5	16.6	9.4	8.0	5.1	-0.1
Impor Barang dan Jasa	26.7	17.8	8.6	8.9	4.1	-0.1
PDB menurut Lapangan Usaha (dalam %)						
Pertanian	2.8	2.7	3.4	3.5	4.8	4.1
Pertambangan dan Penggalian	-4.5	3.2	1.7	1.9	0.7	4.4
Industri Pengolahan	6.4	4.6	4.6	4.7	3.7	2.1
Listrik, Gas dan Air Bersih	5.3	6.3	5.8	10.3	10.9	13.8
Bangunan	7.5	7.5	8.3	8.5	7.5	7.1
Perdagangan, Hotel dan Restoran	5.7	8.3	6.4	8.9	6.9	1.1
Pengangkutan dan Komunikasi	13.4	12.8	14.2	14.0	16.6	15.5
Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	7.7	6.7	5.5	8.0	8.2	5.0
Jasa-jasa	5.4	5.2	6.2	6.4	6.2	6.4
PDB per Kapita, dalam ribu Rp	10,610	12,676	15,029	17,510	21,667	24,262
PDB per Kapita, dalam dolar AS	1,196	1,318	1,663	1,938	2,270	2,590

Sumber: Data BPS dan BI (data 2009 masih sementara)

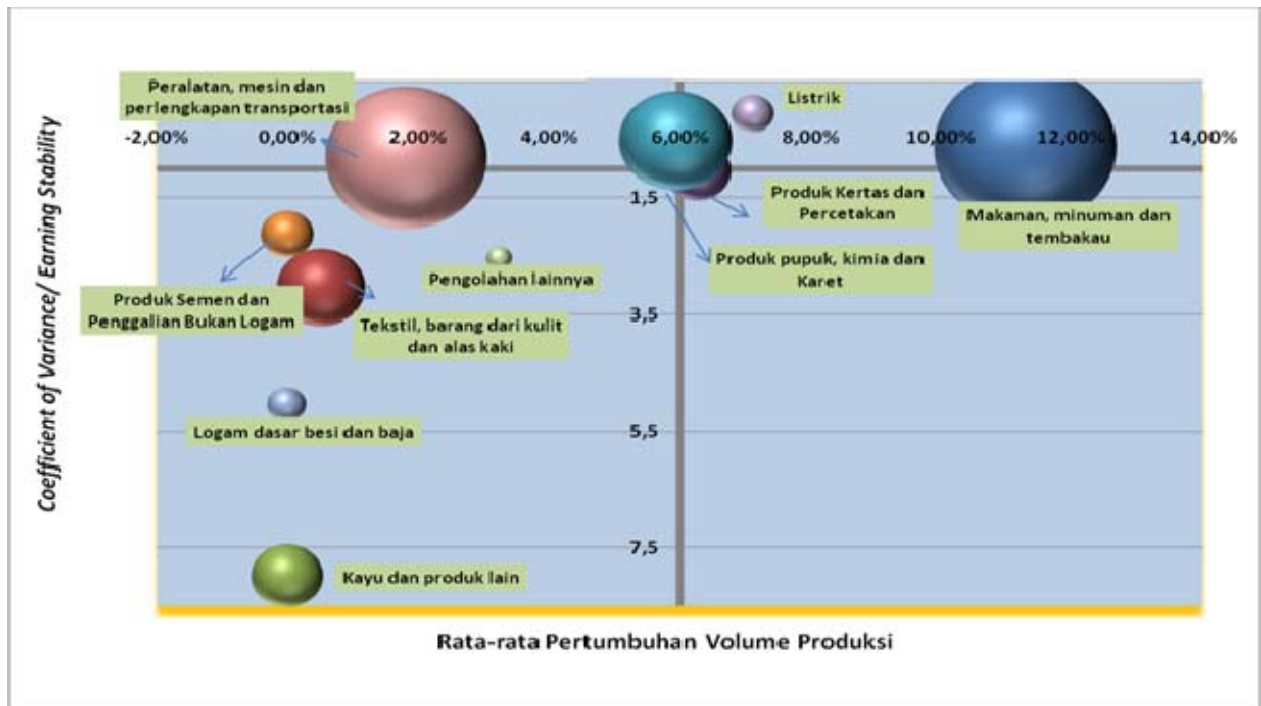
Gambar 3.
Perkembangan Sektor Primer pada PDB



Sumber: Diolah dan diestimasi LM-FEUI dari data BPS (2011)

Pada Gambar 3 diperlihatkan sektor-sektor yang prospektif, yaitu Pertambangan Bukan Migas (Batubara dan mineral lainnya), Penggalian, dan Perikanan. Sektor-sektor seperti Perkebunan, Tanaman Bahan Makanan, dan LNG, meski bertumbuh stabil namun cenderung rendah. Sektor-sektor Pertambangan Migas dan Kehutanan cenderung bertumbuh rendah dan tidak stabil, sehingga sulit untuk diprediksi pertumbuhan masa depan.

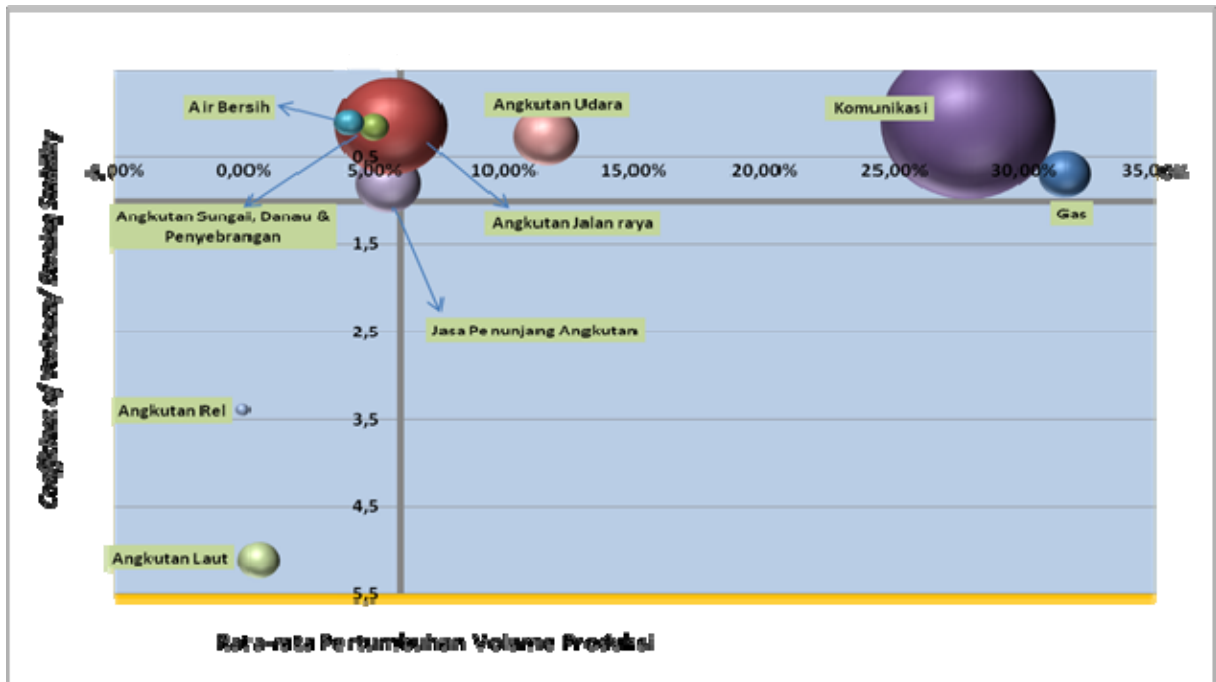
Gambar 4.
Perkembangan Sektor Manufaktur pada PDB



Sumber: Diolah dan diestimasi LM-FEUI dari data BPS (2011)

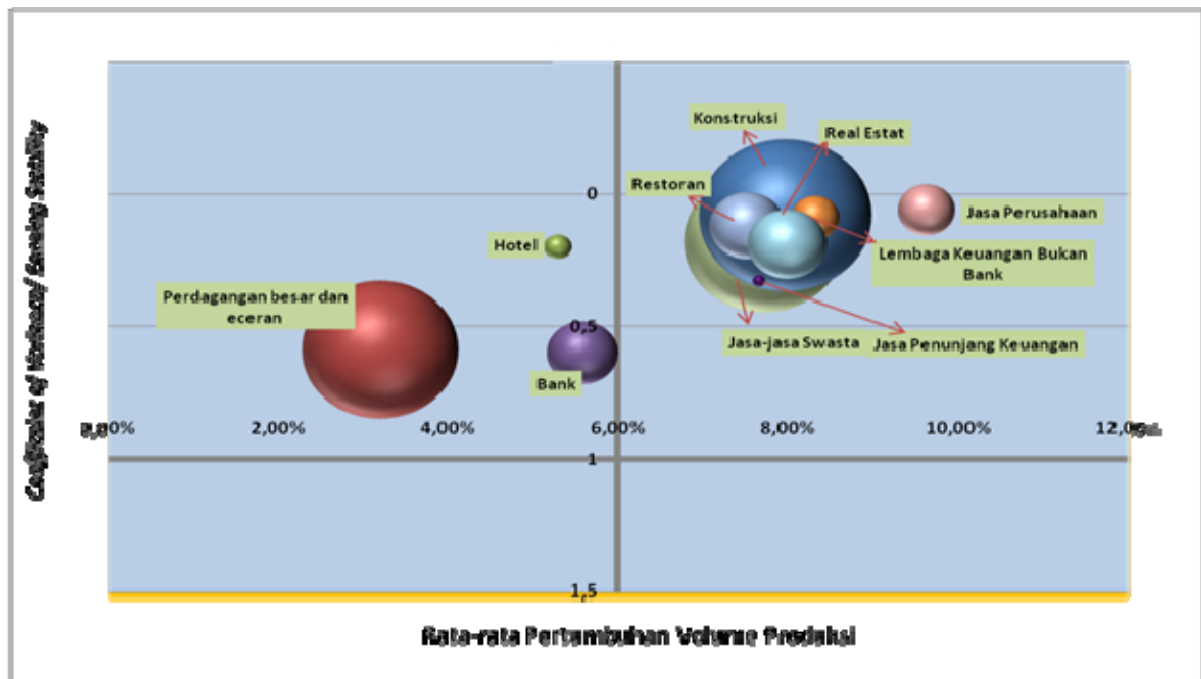
Sektor-sektor ekonomi pada Gambar 4 adalah kelompok sektor manufaktur. Sektor-sektor yang prospektif, adalah sektor Makanan. Sektor Produk Kimia serta sektor Alat Berat dan Transportasi cenderung bertumbuh rendah stabil. Sebagian sektor lainnya, seperti sektor Semen, sektor Tekstil, sektor Logam, dan sektor Logam, cenderung bertumbuh rendah dan tidak stabil. Gambar 5 di bawah menggambarkan sektor-sektor infrastruktur. Sektor komunikasi, sektor Penyaluran Gas, dan sektor Angkutan Udara merupakan sektor-sektor yang prospektif. Sektor Angkutan Jalan, Sektor Angkutan-Sunga-Danau-dan-Penyeberangan, dan sektor Utilitas Air cenderung bertumbuh sama dengan pertumbuhan rata-rata agregat dan cenderung stabil. Sektor yang cenderung bertumbuh rendah dan tidak stabil adalah sektor Angkutan Rel dan sektor Angkutan Laut.

Gambar 5.
Perkembangan Sektor Infrastruktur pada PDB



Sumber: Diolah dan diestimasi LM-FEUI dari data BPS (2011)

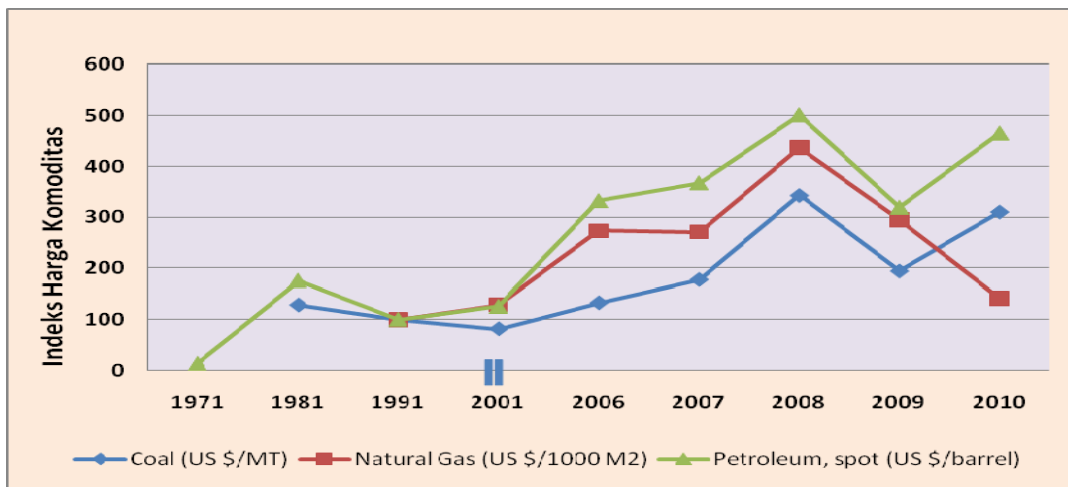
Gambar 6.
Perkembangan Sektor Jasa pada PDB



Sumber: Diolah dan diestimasi LM-FEUI dari data BPS (2011)

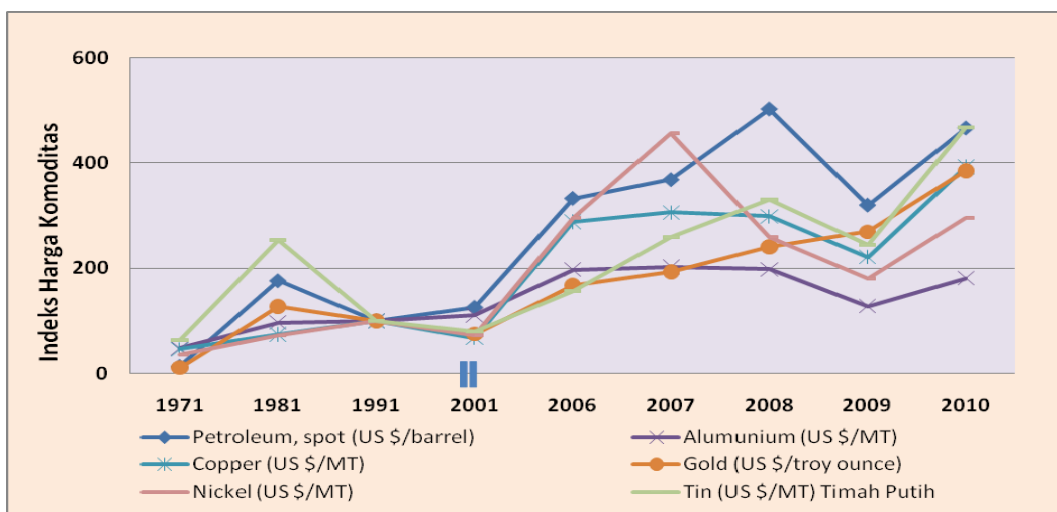
Gambar 6 mencakup perkembangan sektor-sektor jasa non-transportasi dan sektor Konstruksi. Sebagian besar sektor dalam kelompok ini menunjukkan pertumbuhan yang tinggi dan stabil, seperti sektor Finansial Non-Bank, sektor Konstruksi, dan sektor Jasa-Jasa Lainnya. Sektor lainnya, seperti sektor Perdagangan dan sektor Finansial Bank cenderung bertumbuh rendah dan stabil. Pada pembahasan selanjutnya akan ditunjukkan trend perkembangan harga komoditas dunia. Pada Gambar 7 dan Gambar 8 diperlihatkan trend harga pertambangan dunia. Fluktuasi harga minyak mentah mempengaruhi fluktuasi harga batubara dan pertambangan lainnya, seperti tembaga. Namun, trend harga gas dan emas menunjukkan pola yang berbeda dalam beberapa tahun terakhir.

Gambar 7.
Trend Harga Migas dan Batubara Dunia



Sumber: Diolah dan diestimasi LM-FEUI dari data BPS (2011)

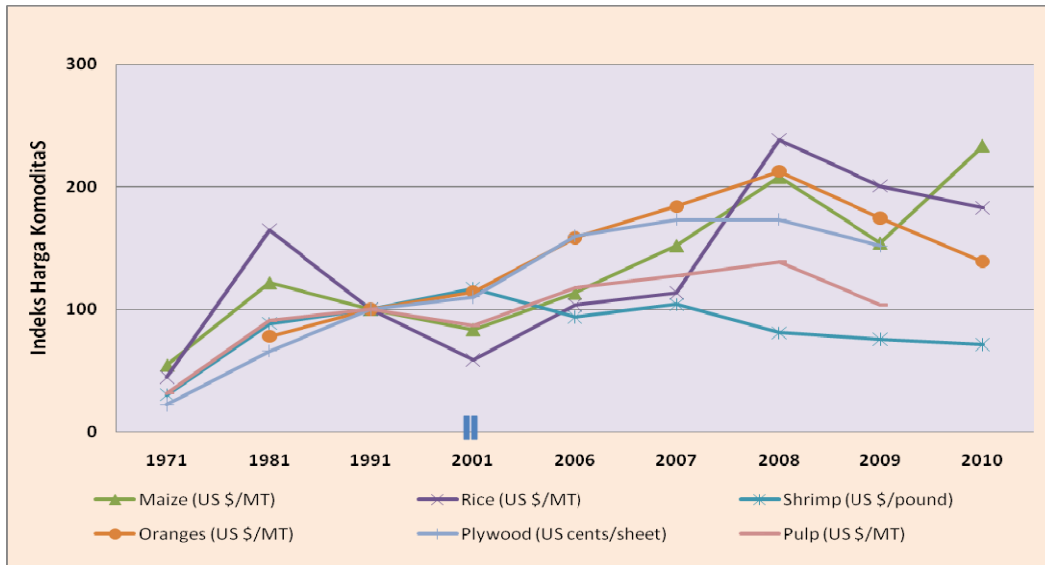
Gambar 8.
Trend Harga Minyak dan Pertambangan Non-Migas



Sumber: Diolah dan diestimasi LM-FEUI dari data BPS (2011)

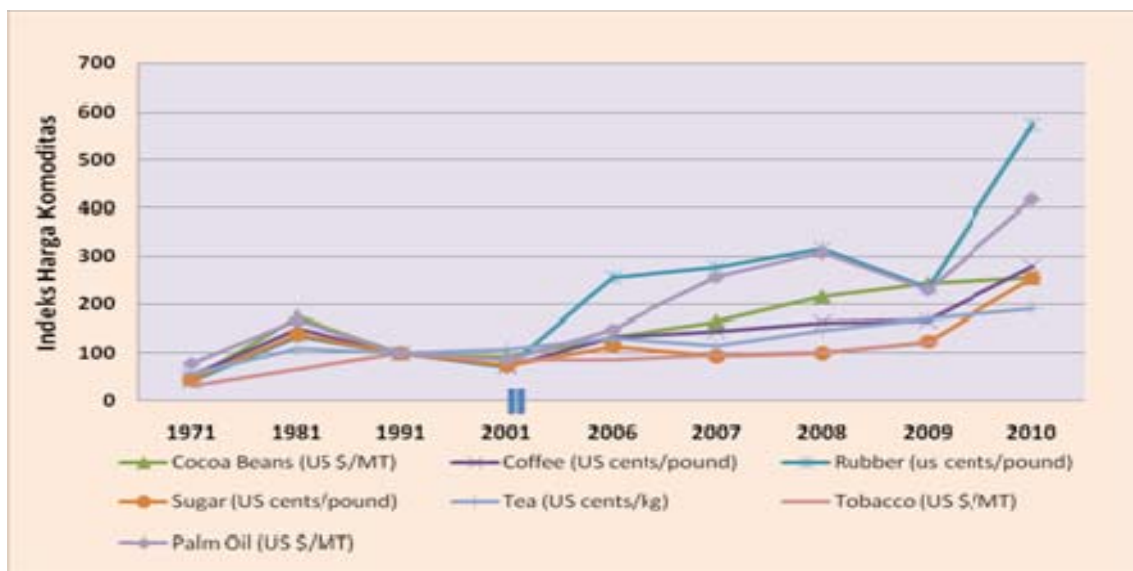
Pada Gambar 9 diperlihatkan trend harga pertanian dunia. Fluktuasi harga minyak mentah mempengaruhi fluktuasi harga kelapa sawit, karena juga komoditas digunakan sebagai *bio-fuel*. Trend harga komoditas lainnya cenderung naik, khususnya karet. Pada Gambar 10 Trend harga sektor pertanian non-perkebunan memiliki karakteristik tersendiri.

Gambar 9.
Trend Harga Komoditas Pertanian



Sumber: Diolah dan diestimasi LM-FEUI dari data BPS (2011)

Gambar 10.
Trend Harga Komoditas Perkebunan



Sumber: Diolah dan diestimasi LM-FEUI dari data BPS (2011)

Proyeksi Permintaan Pasar

Tabel 3 memperlihatkan proyeksi makroekonomi sebagai proksi permintaan pasar. Proyeksi ini disusun dengan skenario terendah (kolom dengan tanda "L" atau *low*) dan skenario tertinggi (kolom dengan tanda "H" atau *high*). Proyeksi 2011-2015 dipperiodisasi menjadi dua, dengan perkiraan kondisi ekonomi, yaitu periode pertumbuhan (2011-2012) dan periode pertumbuhan tinggi (2013-2015). Proyeksi pertumbuhan ini merujuk pada perhitungan data historis (nilai rata-rata dan koefisien variasi), kapasitas pertumbuhan maksimum, dan estimasi data terakhir (2009 masih menggunakan estimasi sangat sementara). PDB yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan adalah PDB Harga Konstan, disebabkan dunia usaha masih mendasarkan proyeksi pendapatan berdasarkan pertumbuhan ekonomi (PDB Harga Konstan) yang dipublikasikan pemerintah, meskipun secara *market size* penggunaan harga berlaku lebih mencerminkan perilaku belanja korporasi.

Proyeksi untuk inflasi berdasarkan perkiraan pencapaian target inflasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perkiraan *range* untuk 2010-2015 adalah 3% hingga 7%, kecuali untuk 2015 yang diperkirakan dapat mencapai pengendalian yang baik, seperti yang terjadi pada 2009. Pengendalian inflasi mempengaruhi pergerakan suku bunga dan nilai tukar. Namun, pengendalian ini dipengaruhi pula oleh pergerakan global untuk harga komoditas, khususnya minyak bumi. Proyeksi untuk sektor ekonomi, seperti pertanian, pertambangan, industri pengolahan (manufaktur), utilitas, konstruksi, perdagangan, pengangkutan dan komunikasi, serta keuangan dan jasa-jasa lainnya dipengaruhi oleh kondisi historis dan kapasitas maksimum untuk masing-masing sektor. Setiap sektor memiliki karakteristik tersendiri dan setelah diagregasikan diperoleh data PDB. Pertumbuhan ekonomi dalam periode 2011-2015 diestimasikan berada pada kisaran 4,6 % hingga 8 %.

Tabel 3 menunjukkan proyeksi 2011-2015 untuk perdagangan internasional, suku bunga, dan harga komoditas minyak mentah. Berhubung terdapat implikasi dari gejolak global, diperkirakan pertumbuhan ekonomi dunia yang relatif melambat pada 2011, mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, sehingga awalnya pertumbuhan lebih lambat dan kemudian terus meningkat hingga tahun 2015.

Proyeksi pertumbuhan masing-masing sektor dapat dilihat pada Tabel 4 hingga Tabel 9. Tabel 4 dan Tabel 5 memperlihatkan estimasi pertumbuhan volume produksi sektoral. Tabel 6 dan Tabel 7 menunjukkan estimasi pertumbuhan volume *market size*. Sedangkan Tabel 8 dan Tabel 9 memperlihatkan estimasi besarnya *market size* (nilai Rupiah).

Pertumbuhan volume produksi diproksi dari PDB riil masing-masing sektor. Tabel 4 memperlihatkan estimasi pertumbuhan volume produksi sektoral untuk sektor pertanian, pertambangan primer, manufaktur, utilitas, konstruksi, dan jasa perdagangan. Sedangkan Tabel 5 memperlihatkan estimasi pertumbuhan volume produksi sektoral untuk sektor pengangkutan, finansial, dan jasa-jasa lainnya. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan meningkat dari estimasi 6,5 % (2011) menjadi 8 - 10 % (2015).

Tabel 3.
Proyeksi Makroekonomi 2011-2015

Deskripsi	Periode Pertumbuhan				Periode Pertumbuhan Tinggi						
	2011		2012		2013		2014		2015		
	L	H	L	H	L	H	L	H	L	H	
1	Harga/Inflasi										
	Indeks Harga Konsumen (%)	4	7	3	7	3	6.5	3	6	2.5	6
2	Nilai Tukar										
	Kurs IDR/USD 1 rata2 thn.	8,976	10,815	9,156	11,139	9,339	11,474	9,525	11,818	9,668	11,847
3	Produk Domestik Bruto										
>	Pertanian (%)	4.7	5.0	5.0	5.5	5.2	5.5	5.6	6.0	5.6	6.0
>	Pertambangan (%)	6.2	6.5	6.6	7.0	7.2	7.3	7.7	8.0	8.0	8.5
>	Manufaktur (%)	4.9	5.0	5.7	6.0	6.3	6.5	7.2	7.5	7.5	8.0
	Listrik, Gas, Air Bersih (%)	14.4	14.5	16.9	16.5	19.4	19.5	22.1	22.5	25.4	26.0
	Konstruksi (%)	8.0	8.5	8.2	8.5	8.3	8.5	8.5	9.0	8.5	9.0
	Perdagangan, Hotel, Restoran (%)	4.1	4.5	5.4	5.5	6.6	7.0	7.8	8.0	8.9	9.5
	Pengangkutan dan Komunikasi (%)	14.4	15.0	15.9	16.5	17.4	18.0	19.4	19.5	20.7	21.0
	Keuangan (%)	7.6	8.0	8.0	8.5	8.4	8.5	8.8	9.0	9.0	9.5
	Jasa-Jasa (%)	6.3	6.5	6.4	6.5	6.5	6.6	6.7	6.7	6.7	7.0
>	Pertumbuhan PDB (%)	5.7	6.3	6.3	6.5	6.8	7.0	7.4	7.5	7.8	8.0
4	Struktur Perdag. dan Neraca Pemb.										
	Pertumbuhan Impor (%)*	15	30	30	40	30	45	30	45	30	45
	Pertumbuhan Ekspor NM (%)*	10	20	20	25	20	30	25	40	25	40
5	Suku Bunga										
	BI Rate	4	7	4	7	4	7	3	6	3	6
	Pertumbuhan Kredit (%)	20	30	20	30	25	35	25	40	25	40
	Pertumbuhan Kredit UKMK (%)	20	30	25	35	30	40	30	40	30	40
6	Harga Komoditas										
>	Crude Oil (USD/barrel)	65	90	65	100	65	100	65	100	65	100

Sumber: Proyeksi LM-FEUI

Tabel 6 dan Tabel 7 menunjukkan estimasi pertumbuhan volume *market size*. *Market size* diproksi dari estimasi pertumbuhan volume dan kenaikan harga masing-masing sektor. Tabel 6 berisikan sektor-sektor pertanian, pertambangan, manufaktur, konstruksi, dan jasa perdagangan. *Market size* beberapa sektor diestimasi menunjukkan pertumbuhan tinggi, seperti konstruksi.

Tabel 4.
Proyeksi Pertumbuhan Volume Produksi (1)

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan					
a. Tanaman Bahan Makanan	5 - 5.5%	5 - 6%	5 - 6%	6 - 6.5%	6 - 7%
b. Tanaman Perkebunan	3.5 - 4%	4 - 4.5%	4 - 4.5%	4.5 - 5%	4.5 - 5.5%
c. Peternakan	3 - 3.8%	3 - 3.8%	3.5 - 4%	3.5 - 4%	3.5 - 4%
d. Kehutanan	1 - 1.6%	1 - 1.6%	1 - 2%	1 - 2%	1 - 2%
e. Perikanan	6 - 6.2%	6 - 6.5%	6 - 7%	6.5 - 7%	6.5 - 7%
2. Pertambangan & Penggalian					
a. Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	0 - 0.2%	0.1 - 0.3%	0.3 - 0.5%	0.4 - 1%	0.4 - 1%
b. Pertambangan Bukan Migas	10.5 - 11%	11 - 11.5%	11.5 - 12%	12 - 12.5%	12 - 13%
c. Penggalian	7.5 - 8%	8 - 8.5%	8 - 8.5%	8 - 9%	8.5 - 9%
3. Industri Pengolahan					
a. Industri Migas					
1). Pengilangan Minyak Bumi	0.4 - 0.5%	0.45 - 0.5%	0.5 - 0.7%	0.7 - 0.85%	0.8 - 0.9%
2). Gas Alam Cair (LNG)	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
b. Industri Bukan Migas					
1). Industri Makanan, Minuman dan Tembakau	10 - 12%	10 - 12%	10 - 12%	10 - 12%	10 - 12%
2). Industri Tekstil, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0 - 0.5%	0 - 1%	0 - 1%	1 - 1.5%	1 - 2%
3). Industri Kayu dan Produk Lainnya	0 - 0.5%	0 - 0.5%	0 - 1%	1 - 2%	1 - 5%
4). Industri Produk Kertas dan Percetakan	4 - 7%	5 - 7%	6 - 7%	6 - 7%	6 - 8%
5). Industri Produk Pupuk, Kimia dan Karet	0 - 1%	1 - 2%	1 - 2%	2 - 3%	2 - 4%
6). Industri Produk Semen dan Penggalian Bukan Logam	0 - 1%	1 - 2%	1 - 2%	2 - 3%	2 - 3%
7). Industri Logam Dasar Besi dan Baja	0 - 1%	0 - 1%	1 - 2%	2 - 3%	3 - 5%
8). Industri Peralatan, Mesin dan PerlengkapanTransportasi	1 - 2%	2 - 4%	4 - 6%	6 - 8%	6 - 8%
9). Produk Industri Pengolahan Lainnya	3 - 4%	3 - 4%	3 - 4%	3 - 5%	3 - 5%
4. Listrik, Gas & Air Bersih					
a. Listrik	7 - 8%	7 - 8%	7 - 8%	7.5 - 8.5%	7.5 - 8.5%
b. Gas	20 -30%	30 - 40%	30 -40%	30 -40%	30 -50%
c. Air Bersih	3 - 4%	4 - 4.5%	4 - 4.5%	4 - 5%	4 - 5%
5. Konstruksi	7 - 8%	8 - 9%	8 - 9%	8.5 - 9.5%	8.5 - 9.5%
6. Perdagangan, Hotel & Restoran					
a. Perdagangan Besar dan Eceran	3 - 4%	4 - 6%	6 - 7%	7 - 9%	8 - 10%
b. Hotel	5 - 5.5%	5 - 6%	5.5 - 6.5%	6 - 7%	6 - 7%
c. Restoran	7 - 8%	7 - 8%	7 - 8%	7 - 9%	7 - 9%

Sumber: Proyeksi LM-FEUI (2011)

Tabel 5.
Proyeksi Pertumbuhan Volume Produksi (2)

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
7. Pengangkutan dan Komunikasi					
a. Pengangkutan					
1). Angkutan Rel	0%	1 - 2%	2 - 3%	4 - 5%	4 - 6%
2). Angkutan Jalan Raya	5 - 6%	5 - 6%	5 - 6%	5 - 6%	5 - 6%
3). Angkutan Laut	0 - 1%	1 - 2%	3 - 4%	4.5 - 5.5%	4.5 - 5.5%
4). Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	5 - 5.5%	5 - 5.5%	5 - 5.5%	5 - 5.5%	5 - 5.5%
5). Angkutan Udara	10 - 12%	10 - 12%	10 - 12%	10 - 12%	10 - 12%
6). Jasa Penunjang Angkutan	5 - 6%	6 - 6.5%	6 - 7%	7 - 8%	7 - 8%
b. Komunikasi	20 - 30%	20 - 30%	25 - 35%	25 - 35%	25 - 35%
8. Keuangan, Real Estate & Jasa Perusahaan					
a. Bank	5 - 6%	6 - 7%	7 - 8%	7 - 9%	7 - 9%
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	8 - 9%	8 - 9%	8.5 - 9.5%	9 - 10%	9 - 10%
c. Jasa Penunjang Keuangan	7 - 8%	8 - 9%	9 - 10%	9 - 10%	9 - 11%
d. Real Estat	7.5 - 8.5%	8 - 9%	8 - 9%	8.5 - 9.5%	8.5 - 9.5%
e. Jasa Perusahaan	9 - 10%	9 - 10%	9 - 10%	9 - 10%	9 - 10%
9. Jasa-jasa					
a. Pemerintahan Umum					
1). Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan	5%	5%	5%	5%	5%
2). Jasa Pemerintahan Lainnya	5 - 6%	5 - 6%	5 - 6%	5 - 6%	5 - 6%
b. Swasta					
1). Jasa Sosial Masyarakat	7 - 8%	7 - 8%	7 - 8%	7 - 8%	7 - 8%
2). Jasa Hiburan dan Rekreasi	8 - 9%	8 - 9%	8 - 9%	8 - 9%	8 - 9%
3). Jasa Perorangan dan Rumah tangga	7 - 8%	7.5 - 8.5%	8 - 9%	8 - 9%	8 - 9%
Produk Domestik Bruto	6.50%	7 - 7.5%	7 - 8.0%	8 - 9%	8 - 10%

Sumber: Proyeksi LM-FEUI (2011)

Tabel 6.
Proyeksi Pertumbuhan *Market Size* Sektor Ekonomi (1)

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan					
a. Tanaman Bahan Makanan	20.4%	20.6%	20.9%	21.5%	22.1%
b. Tanaman Perkebunan	9.3%	10.9%	12.5%	15.6%	18.8%
c. Peternakan	26.1%	26.3%	26.4%	26.7%	27.0%
d. Kehutanan	13.5%	14.6%	15.7%	17.9%	20.0%
e. Perikanan	29.6%	29.7%	29.8%	29.9%	30.0%
2. Pertambangan & Penggalian					
a. Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%
b. Pertambangan Bukan Migas	31.7%	32.5%	33.2%	34.7%	36.2%
c. Penggalian	33.5%	33.7%	34.0%	34.5%	35.0%
3. Industri Pengolahan					
a. Industri Migas					
1). Pengilangan Minyak Bumi	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%
2). Gas Alam Cair (LNG)	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%
b. Industri Bukan Migas					
1). Industri Makanan, Minuman dan Tembakau	22.6%	23.1%	23.7%	24.8%	25.9%
2). Industri Tekstil, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	11.5%	11.7%	11.9%	12.2%	12.6%
3). Industri Kayu dan Produk Lainnya	13.3%	15.2%	17.1%	20.9%	24.8%
4). Industri Produk Kertas dan Percetakan	17.8%	17.8%	17.9%	17.9%	18.0%
5). Industri Produk Pupuk, Kimia dan Karet	10.1%	12.4%	14.8%	19.4%	24.0%
6). Industri Produk Semen dan Penggalian Bukan Logam	10.6%	11.8%	13.0%	15.4%	17.7%
7). Industri Logam Dasar Besi dan Baja	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%
8). Industri Peralatan, Mesin dan Perlengkapan Transportasi	9.5%	11.8%	14.1%	18.8%	23.4%
9). Produk Industri Pengolahan Lainnya	9.8%	11.0%	12.1%	14.4%	16.7%
4. Listrik, Gas & Air Bersih					
a. Listrik	9.4%	9.6%	9.8%	10.1%	10.5%
b. Gas	33.4%	33.7%	34.0%	34.5%	35.0%
c. Air Bersih	9.3%	9.9%	10.4%	11.6%	12.8%
5. Konstruksi	32.9%	33.3%	33.6%	34.3%	35.0%
6. Perdagangan, Hotel & Restoran					
a. Perdagangan Besar dan Eceran	10.2%	11.5%	12.8%	15.5%	18.1%
b. Hotel	7.9%	8.4%	8.9%	9.8%	10.8%
c. Restoran	13.9%	14.2%	14.4%	15.0%	15.5%

Sumber: Proyeksi LM-FEUI (2011)

Tabel 7 berisikan sektor-sektor transportasi, komunikasi, finansial, dan jasa-jasa lainnya. *Market size* beberapa sektor diestimasi menunjukkan pertumbuhan tinggi, atau di atas 20 %, seperti komunikasi dan jasa non-bank. Pertumbuhan *market size* diperkirakan akan meningkat dari 17,8% (2011) menjadi 24,9 % (2015).

Tabel 7.
Proyeksi Pertumbuhan *Market Size* Sektor Ekonomi (2)

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
7. Pengangkutan dan Komunikasi					
a. Pengangkutan					
1). Angkutan Rel	1.0%	5.0%	8.9%	13.4%	17.9%
2). Angkutan Jalan Raya	7.3%	9.5%	11.6%	15.9%	20.2%
3). Angkutan Laut	1.0%	3.5%	6.1%	9.1%	12.2%
4). Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	12.3%	12.7%	13.0%	13.8%	14.6%
5). Angkutan Udara	23.7%	23.9%	24.2%	24.6%	25.0%
6). Jasa Penunjang Angkutan	11.3%	11.7%	12.1%	12.8%	13.6%
b. Komunikasi	23.5%	24.6%	25.8%	28.1%	30.4%
8. Keuangan, Real Estate & Jasa Perusahaan					
a. Bank	7.5%	8.5%	9.6%	11.8%	14.0%
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	17.4%	18.7%	20.0%	22.5%	25.0%
c. Jasa Penunjang Keuangan	16.9%	17.8%	18.7%	20.5%	22.3%
d. Real Estat	11.9%	12.9%	13.8%	15.7%	17.6%
e. Jasa Perusahaan	15.7%	16.4%	17.2%	18.6%	20.0%
9. Jasa-jasa					
a. Pemerintahan Umum					
1). Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan	23.8%	23.8%	23.9%	23.9%	24.0%
2). Jasa Pemerintahan Lainnya	23.8%	23.8%	23.8%	23.9%	24.0%
b. Swasta					
1). Jasa Sosial Kemasyarakatan	17.5%	18.1%	18.7%	19.8%	21.0%
2). Jasa Hiburan dan Rekreasi	14.3%	14.4%	14.5%	14.8%	15.0%
3). Jasa Perorangan dan Rumah tangga	13.2%	13.7%	14.2%	15.1%	16.0%
Growth Market Size	17.8%	19.4%	20.8%	22.9%	24.9%

Sumber: Proyeksi LM-FEUI (2011)

Perhitungan pada tabel sebelumnya mempengaruhi estimasi nilai absolut pada Tabel 8. dan Tabel 9. Kedua tabel ini memperlihatkan estimasi besarnya *market size* (nilai Rupiah). Pada Tabel 8 diperlihatkan estimasi besaran untuk sektor pertanian, pertambangan, manufaktur, utilitas, dan konstruksi. Industri pengolahan merupakan sektor terbesar, disusul pertanian dan konstruksi.

Tabel 8.
Proyeksi *Market Size* Sektor Ekonomi (1)

(dalam milyar Rupiah, koma dalam text Inggris adalah titik dalam text Indonesia)

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	1,255,239	1,534,590	1,885,785	2,334,744	2,910,154
a. Tanaman Bahan Makanan	604,133	728,870	881,420	1,070,876	1,307,102
b. Tanaman Perkebunan	130,635	144,891	162,986	188,480	223,903
c. Peternakan	165,134	208,524	263,615	334,027	424,214
d. Kehutanan	56,812	65,108	75,325	88,787	106,587
e. Perikanan	298,524	387,197	502,439	652,575	848,348
2. Pertambangan & Penggalian	840,936	1,035,359	1,297,603	1,659,638	2,163,805
a. Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	255,755	258,313	260,896	263,505	266,140
b. Pertambangan Bukan Migas	436,886	578,722	770,975	1,038,738	1,415,182
c. Penggalian	148,295	198,324	265,732	357,395	482,483
3. Industri Pengolahan	1,848,121	2,120,535	2,465,570	2,930,272	3,558,265
a. Industri Migas	215,844	218,002	220,182	222,384	224,608
1). Pengilangan Minyak Bumi	133,466	134,801	136,149	137,511	138,886
2). Gas Alam Cair (LNG)	82,377	83,201	84,033	84,873	85,722
b. Industri Bukan Migas	1,632,278	1,902,533	2,245,388	2,707,888	3,333,657
1). Industri Makanan, Minuman dan Tembakau	626,549	771,515	954,222	1,190,588	1,498,466
2). Industri Tekstil, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	144,304	161,157	180,280	202,347	227,875
3). Industri Kayu dan Produk Lainnya	99,398	114,517	134,122	162,208	202,373
4). Industri Produk Kertas dan Percetakan	84,735	99,839	117,669	138,767	163,745
5). Industri Produk Pupuk, Kimia dan Karet	188,981	212,489	243,837	291,089	360,965
6). Industri Produk Semen dan Penggalian Bukan Logam	52,047	58,185	65,740	75,842	89,302
7). Industri Logam Dasar Besi dan Baja	27,000	27,270	27,543	27,818	28,096
8). Industri Peralatan, Mesin dan PerlengkapanTransportasi	397,677	444,705	507,561	602,735	743,584
9). Produk Industri Pengolahan Lainnya	11,586	12,856	14,415	16,493	19,251
4. Listrik, Gas & Air Bersih	63,391	75,091	89,999	109,389	134,824
a. Listrik	33,483	36,687	40,267	44,349	49,013
b. Gas	23,283	31,126	41,693	56,067	75,690
c. Air Bersih	6,625	7,278	8,039	8,973	10,121
5. Konstruksi	975,729	1,300,471	1,737,763	2,334,038	3,150,951

Sumber: Proyeksi LM-FEUI (2011)

Pada Tabel 9 diperlihatkan estimasi besaran untuk sektor jasa perdagangan, transportasi, komunikasi, finansial, dan jasa-jasa lainnya. Sektor perdagangan dan jasa-jasa lainnya merupakan sektor dengan nilai terbesar. Dengan asumsi peningkatan pertumbuhan sektor-sektor, kecuali pada sektor-sektor yang stagnan pada 2009, total *market size* pada 2011 sebesar Rp 7.100 - 7.500 triliun dan diperkirakan meningkat dua kalinya pada 2015.

Tabel 9.
Proyeksi *Market Size* Sektor Ekonomi (2)

(dalam milyar Rupiah, koma dalam text Inggris adalah titik dalam text Indonesia)

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	903,022	1,010,773	1,142,552	1,316,513	1,545,791
a. Perdagangan Besar dan Eceran	702,062	782,670	882,921	1,019,449	1,204,149
b. Hotel	23,293	25,241	27,475	30,175	33,434
c. Restoran	177,667	202,861	232,156	266,889	308,208
7. Pengangkutan dan Komunikasi	390,440	437,453	498,324	583,193	699,948
a. Pengangkutan	214,096	239,813	272,798	318,270	380,277
1). Angkutan Rel	1,632	1,713	1,866	2,116	2,494
2). Angkutan Jalan Raya	114,443	125,268	139,809	162,047	194,786
3). Angkutan Laut	15,498	16,046	17,023	18,576	20,836
4). Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	7,778	8,762	9,904	11,271	12,913
5). Angkutan Udara	36,994	45,851	56,924	70,914	88,643
6). Jasa Penunjang Angkutan	37,751	42,173	47,272	53,346	60,605
b. Komunikasi	270,938	341,250	429,809	560,412	730,699
8. Keuangan, Real Estate & Jasa Perusahaan	497,283	562,329	642,039	746,355	883,067
a. Bank	149,584	162,373	178,013	199,017	226,809
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	64,707	76,799	92,121	112,825	141,031
c. Jasa Penunjang Keuangan	4,347	5,120	6,077	7,322	8,953
d. Real Estat	178,804	201,786	229,640	265,707	312,491
e. Jasa Perusahaan	99,840	116,251	136,188	161,485	193,782
9. Jasa-jasa	821,970	989,799	1,195,561	1,450,732	1,767,852
a. Pemerintahan Umum	487,763	603,905	747,929	926,867	1,149,315
1). Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan	298,820	370,002	458,273	567,930	704,234
2). Jasa Pemerintahan Lainnya	188,943	233,902	289,656	358,937	445,082
b. Swasta	334,207	385,895	447,631	523,865	618,536
1). Jasa Sosial Masyarakat	132,793	156,779	186,018	222,896	269,704
2). Jasa Hiburan dan Rekreasi	19,423	22,215	25,436	29,188	33,566
3). Jasa Perorangan dan Rumah tangga	181,991	206,901	236,178	271,781	315,266
Market Size	7,596,131	9,066,400	10,955,197	13,464,874	16,814,658
Market Size tanpa Migas	7,124,532	8,590,085	10,474,119	12,978,985	16,323,910

Sumber: Proyeksi LM-FEUI (2011)